

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sanitasi**

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berkembangnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi tempat-tempat umum ialah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan penularan suatu penyakit berbasis lingkungan (Suparlan, 2012). Tempat atau sarana umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial.

##### **1. Tempat-tempat Umum**

Tempat-tempat umum ialah tempat dimana banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun secara terus-menerus (Suparlan, 2012). Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan. Tempat ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan, yaitu tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu

kunjungannya tinggi. Tempat-tempat umum adalah seperti terminal, hotel, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan/pertokoan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata (Marinda dan Ardillah, 2019).

## 2. Pengelolaan Sampah

Pengertian sampah berdasarkan (UU No.18, 2008) tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Menurut (Panji Nugroho, 2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

### a. Berdasarkan sumbernya

- 1) Sampah alam, sampah yang ada oleh proses alam yang dapat didaur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- 2) Sampah manusia, sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius

bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor(sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa.

- 3) Sampah konsumsi, sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
- 4) Sampah Industri, sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah. Limbah industri pangan (makanan), sebagai contoh yaitu hasil ampas makanan sisa produksi yang dibuang dapat menimbulkan bau dan polusi jika pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat. Limbah Industri kimia dan bahan bangunan, sebagai contoh industri pembuat minyak pelumas dalam proses pembuatannya membutuhkan air skala besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. Air hasil produksi ini mengandung zat kimia yang tidak baik bagi tubuh yang dapat berbahaya bagi kesehatan. Limbah industri logam dan

elektronika, bahan buangan seperti serbuk besi, debu dan asap dapat mencemari udara sekitar jika tidak ditangani dengan cara yang tepat.

b. Berdasarkan sifatnya

- 1) Sampah organik, sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
- 2) Sampah anorganik, sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastic wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

c. Berdasarkan bentuknya

- 1) Sampah padat, sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam, maka dapat dibagi lagi menjadi biodegradable dan non-biodegradable. Biodegradable yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob (menggunakan udara/terbuka) atau

anaerob (tidak menggunakan udara/tertutup), seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan. Non-biodegradable yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, yang dapat dibagi lagi menjadi *recyclable* dan *non-recyclable*. *Recyclable* yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian. *Non-recyclable* yaitu sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali.

- 2) Sampah cair, sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya. Limbah rumah tangga seperti sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

Menurut (PP No.81, 2012) tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga menyebutkan bahwa pengelolaan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiak bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi,

yaitu tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menjadi sumber kebakaran dan yang lain.

Tempat sampah merupakan suatu hal yang penting sekali mendapatkan perhatian karena tempat sampah merupakan pangkal permulaan pembuangan sampah. Kebiasaan seseorang untuk membuang sampah di tempat-tempat sampah merupakan kebiasaan yang baik kearah hidup sehat. Penyediaan tempat sampah merupakan langkah awal untuk mengurangi adanya timbulan sampah. Pada setiap tempat wisata, tempat sampah harus tersedia dalam jumlah yang cukup, minimal satu buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m. Tempat sampah harus terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, mudah dibersihkan, kedap air, permukaan halus dan rata serta berpenutup.

Pemilihan sampah disumbernya dapat dilakukan dengan memisahkan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Langkah ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi timbulan sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Selama ini sampah yang masih bisa digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis dipilih berdasarkan jenisnya seperti sampah organik dan anorganik. Sampah yang telah dipilih selanjutnya dapat digunakan kembali secara langsung, diolah lebih lanjut, atau dijual kepada pihak pemanfaat.

### **3. Tempat Sampah**

Tempat sampah merupakan tempat yang sangat penting mendapatkan perhatian. Kesadaran seseorang membuang sampah di tempat sampah merupakan suatu kebiasaan yang baik menuju pola hidup bersih dan sehat. Tempat sampah merupakan tempat permulaan dari suatu proses pembuangan sampah yang baik.

Adapun syarat-syarat tempat sampah, yaitu :

- a. Tempat sampah harus dilengkapi dengan penutup
- b. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air, permukaan bagian dalam rata atau licin dan dilengkapi dengan penutup
- c. Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan perkiraan sampah yang dihasilkan setiap harinya. Tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk setiap ruangan atau minimal 1 buah untuk setiap radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan terbuka.

### **4. Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah adalah upaya untuk mengumpulkan sampah yang berasal dari berbagai sumber penghasil sampah pada tempat tertentu dan selanjutnya disebut tempat penampungan sementara. Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan oleh pengelola kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya serta pemerintah kabupaten/ kota. Pada saat pengumpulan, sampah yang sudah terpilih tidak diperkenankan dicampur kembali.

Pengumpulan didasarkan atas jenis sampah yang dipilah dapat dilakukan melalui pengaturan jadwal pengumpulan sesuai dengan jenis sampah terpilah dan sumber sampah serta penyediaan sarana pengumpul sampah terpilah. Pengumpulan sampah terpilah dari sumber sampah dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan sampah menggunakan gerobak atau motor dengan bak terbuka atau mobil bak terbuka bersekat pengumpulan sampah dari sumbernya dilakukan minimal 2 hari sekali. Masing-masing jenis sampah dimasukkan ke masing-masing bak di dalam alat pengumpul atau atur jadwal pengumpulan sesuai dengan jenis sampah terpilah. Sampah dipindahkan sesuai dengan jenisnya ke TPS atau TPS 3R.
- b. Pengumpulan sampah menggunakan gerobak atau motor dengan bak terbuka atau mobil bak terbuka tanpa sekat pengumpulan sampah yang mudah terurai dari sumbernya dilakukan minimal 2 hari sekali lalu diangkut ke TPS atau TPS 3R. Pengumpulan sampah yang mengandung bahan B3 dan limbah B3, sampah guna ulang, sampah daur ulang, dan sampah lainnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan lebih dari 3 hari sekali oleh petugas RT atau RW atau oleh pihak swasta.

Pengelolaan kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya dalam melakukan pengumpulan sampah wajib menyediakan TPS, TPS 3R, dan/atau alat pengumpul untuk sampah terpilah. TPS harus memenuhi persyaratan



yaitu lokasinya mudah diakses, tidak mencemari lingkungan, dan memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

## **5. Pengangkutan Sampah**

Pemindahan dan pengangkutan sampah dimaksudkan sebagai kegiatan operasi yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampai ke TPA atau TPS pada pengumpulan dengan pola individual langsung atau dari tempat pemindahan/penampungan sementara (TPS, TPS 3R, TPA) atau tempat penampungan komunal sampai ke tempat pengolahan/pembuangan akhir (TPA/TPS). Sehubungan dengan hal tersebut, pengangkutan serta peralatan yang akan dipakai tergantung dari pola pengumpulan yang digunakan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengangkutan sampah adalah penggunaan waktu kerja yang tidak efektif, penggunaan kapasitas muat kendaraan yang tidak tepat, rute pengangkutan yang tidak efektif, tingkah laku petugas dan aksesibilitas yang kurang baik. Berdasarkan atas operasional pengelolaan sampah, maka pemindahan dan pengangkutan sampah merupakan tanggungjawab dari pemerintah kota atau kabupaten. Sedangkan pelaksana adalah pengelola kebersihan dalam suatu kawasan atau wilayah, badan usaha dan kemitraan sangat tergantung dari struktur organisasi di wilayah yang bersangkutan. Dasar pokok pengangkutan sampah adalah keadaan pengangkutan sampah harus tertutup agar tidak berceceran, kendaraan harus dilengkapi fasilitas yang baik atau lengkap, pengangkutan

dilakukan dengan cermat, mudah, dan hemat, frekuensi pengangkutan disesuaikan berdasarkan banyaknya sampah yang diangkut.

## 6. Perilaku

### a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup termasuk manusia, tumbuh-tumbuhan sampai hewan itu perilaku, karena mempunyai aktivitas masing-masing (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori Lawrence Green (1960) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi, sebagai faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

### b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu :

#### 1) Faktor Prediposisi (*Predisposing factors*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang diamati masyarakat, tingkat Pendidikan, tingkat social ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

## 2) Faktor yang Mendukung (*Enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan masyarakat, seperti penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter atau bidan praktik swasta dan sebagainya. Termasuk dukungan social, baik dukungan suami maupun keluarga. Ketersediaan fasilitas berhubungan dengan terwujudnya praktik seseorang untuk melaksanakan perilaku kesehatan. Pemberian fasilitas yang letaknya jauh dari masyarakat akan mengakibatkan masyarakat malas mendatangi fasilitas tersebut sehingga perilaku kesehatan tidak dapat terwujud.

## 3) Faktor Penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap, dan perilaku pada petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait.

## 7. Wisata

### a. Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No.10, 2009).

b. Jenis-jenis Tempat Wisata

Jenis-jenis tempat wisata menurut (Sujarno, 2018), yaitu :

1) Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Candi prambanan yang terletak di Yogyakarta yang diikuti dengan sajian seni tari Rama dan Sinta. Jenis wisata budaya ini jenis yang populer di Indonesia. Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

## 2) Wisata Kesehatan

Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang meyeatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

## 3) Wisata Olahraga

Perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti *Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbeldon, Tour de Fance, F1, World Cup* dan jenis olahraga lainnya. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau *games*, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.

## 4) Wisata Komersial

Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan kedalam jenis pariwisata karena bersifat

komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis.

#### 5) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau komplek-komplek pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.

#### 6) Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara atau perayaan hari kemerdekaan dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan berbagai atraksi diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung. Selain itu peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk dalam jenis ini.

#### 7) Wisata Pertanian

Jenis wisata ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi ataupun hanya sekedar melihat-lihat.

#### 8) Wisata Maritim

Jenis wisata ini banyak kaitannya dengan kegiatan air seperti danau, sungai, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan lain-lain. Jenis wisata ini dapat juga disebut Wisata Tirta. Indonesia yang merupakan daerah kepulauan kaya akan wisata jenis ini.

#### 9) Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

#### 10) Wisata Religi

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.

### 11) Wisata Petualang

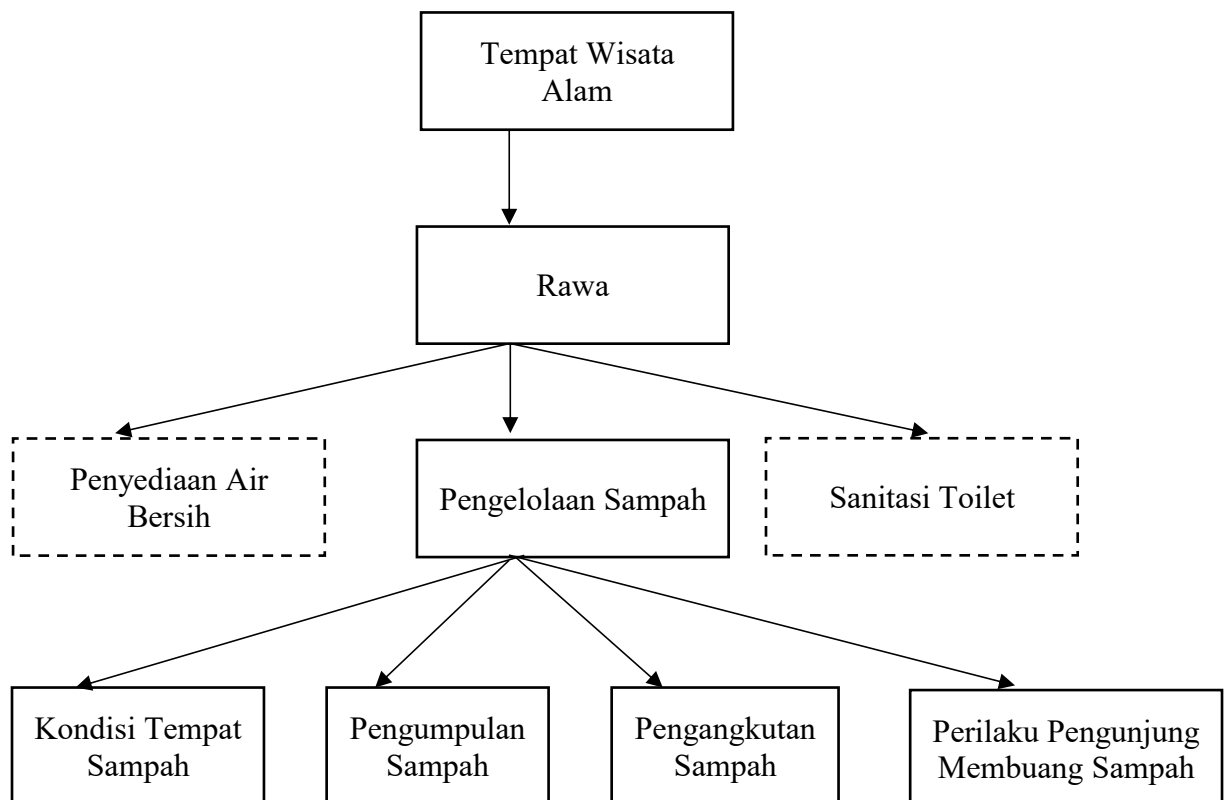
Dikenal dengan istilah *adventure tourism*. Jenis wisata ini dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan petualangan atau hal-hal yang menantang, seperti memasuki hutan belantara, mendaki tebing terjal, *bungy jumping*, arung jeram, wisata kutub, wisata ruang angkasa dan lain sebagainya.

### 12) Wisata Pendidikan

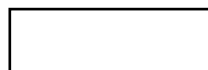
Jenis wisata ini adalah dikaitkan dengan proses belajar mengajar, praktikum di laboratorium, di sekolah, perguruan tinggi yang sering dilakukan secara kelompok, sering disebut dengan *study banding*.



## B. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti